

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Tanaman pangan memiliki peran pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan sehingga dari sisi ketahanan pangan nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis. Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Amerika Tengah dan Amerika Selatan menjadikan jagung sebagai sumber karbohidrat utama. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, bahan baku industri serta sebagai bahan bioethanol (Budiman, 2012).

Selama ini untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman, petani cenderung menggunakan pupuk anorganik dimana penggunaan pupuk anorganik telah terbukti mampu meningkatkan hasil. Keadaan ini membuat petani sangat tergantung pada pupuk anorganik dan cenderung memberikannya dalam takaran yang tinggi (Duaja dkk, 2012). Tanpa disadari penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan menyebabkan matinya organisme tanah yang bermanfaat sehingga penyediaan nutrisi secara organik tidak akan secepat tanah biasa. Pemberian pupuk terhadap tanaman jagung dapat meningkatkan produksi tanaman jagung.

Kebanyakan para petani di Gorontalo tidak menyadari bahwa pupuk organik seperti biourine dan kompos menambah unsur hara makro dan mikro di dalam tanah dalam penanaman jagung, dimana pupuk organik sangat baik untuk memperbaiki struktur tanah.

Sehingga harus ada kebiasaan dari para petani Gorontalo untuk menggunakan pupuk organik yang sangat bermanfaat dan tidak mengeluarkan biaya yang cukup banyak.

Peningkatan produksi jagung berarti pula meningkatkan produksi limbah, baik berupa jerami maupun klobot jagung. Penggunaan jerami jagung semakin populer akhir-akhir ini, karena berkurangnya ketersediaan hijauan akibat keterbatasan lahan dan berkembangnya populasi ternak (ruminansia). Jerami jagung setelah jagung dipanen merupakan salah satu sumber makanan ternak yang banyak disukai peternak. Di daerah-daerah kering yang rumputnya sedikit, petani biasanya memanfaatkan dan menyimpan jerami jagung untuk dipakai sebagai hijauan makanan ternak.

Hijauan merupakan bahan pakan bagi ternak ruminansia karenanya untuk memenuhi kebutuhan sumber protein hewani berupa produk daging sapi akan tercapai apabila sumber dan ketersediaan hijauan terjamin. Jagung merupakan tanaman pangan yang sering dibudidayakan oleh masyarakat. Selain perannya sebagai pangan bagi sebagian masyarakat, jagung juga berkontribusi terhadap ketersediaan protein karena jagung menjadi bahan baku pakan ternak. Tanaman jagung yang merupakan sumber pangan menghasilkan limbah berupa jerami jagung yang berpeluang memenuhi kebutuhan pakan ternak ruminansia. Oleh sebab itu perlunya untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk terhadap produksi biomas tanaman jagung sebagai pakan ternak ruminansia.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah pengaruh pemberian kombinasi pupuk organik padat dan cair terhadap produksi biomas jagung setelah panen sebagai pakan ternak ruminansia?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik padat dan cair terhadap produksi biomas jagung sebagai pakan ternak ruminansia.

1.4 **Manfaat**

Manfaat penelitian adalah :

1. Sebagai sumber informasi ilmiah bagaimana produksi biomas tanaman jagung
2. Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa dan peternak untuk penggunaan kombinasi pupuk organik padat dan cair terhadap produksi biomas jagung sebagai pakan ternak ruminansia.